
MENGANALISIS MAKNA DAN NILAI GENDING RARE DALAM LAGU PUTRI CENING AYU

Ni Kadek Dwi Swasmini

Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana Singaraja

email: dwi.swasmini@student.undiksha.ac.id

Abstrak : Sekar rare merupakan tembang tertua di Bali yang tidak memiliki aturan yang jelas, dipakai mengiringi gambelan, sajaknya bebas, yang menyelipkan ajaran-ajaran etika yang sangat mendalam. Salah satu contoh jenis tembang rare yaitu Putri Cening Ayu. Lagu Putri Cening Ayu mengandung makna dan nilai-nilai pendidikan sehingga perlu disosialisasikan dan ditrasformasikan kepada masyarakat dalam bentuk apresiasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersifat analysis content. Data dikumpulkan dengan cara membaca dengan cermat kemudian didokumentasikan dengan teknik catat. Makna lagu putri cening ayu dipahami secara semiotik dan pembacaan heuristik sedangkan nilai yang terkandung dalam lagu putri cening ayu di lihat dari lagu per baitnya. Dari analisis semiotik lagu putri cening ayu menggunakan tanda semiotik berupa simbol yaitu menggunakan sistem semiotik tingkat pertama dan Pembacaan secara heuristik memberikan gambaran bahwa lagu Putri Cening Ayu menceritakan mengenai seorang ibu yang berpesan kepada anak-anak perempuannya yang cantik untuk diam di rumah dan menunggu di rumah pada saat ditinggal sang ibu untuk berbelanja ke pasar. Nilai yang terdapat dalam lagu putri cening ayu yaitu nilai pendidikan karakter.

Kata kunci : Sekar Rare, Putri Cening Ayu, Makna Semiotik dan Pembacaan Heuristik, Nilai

1. PENDAHULUAN

Tradisi mendidik anak dalam masyarakat Bali selalu melibatkan unsur estetika dengan menggunakan media berupa seni sastra, salah satunya dalam bentuk tembang. Kesustraan tembang yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Bali diantaranya: Sekar Rare, Sekar Alit, Sekar Madia, dan Sekar Agung. Sekar rare merupakan tembang tertua di Bali yang tidak memiliki aturan yang jelas, dipakai mengiringi gambelan, sajaknya bebas, yang menyelipkan ajaran-ajaran etika yang sangat mendalam. Sekar rare merupakan salah satu budaya lokal di Bali yang disampaikan secara lisan dengan cara bernyanyi.

Menurut (Sukarini & Indrawati, 2016) Sekar rare memiliki peran sebagai salah satu media untuk melestarikan bahasa Bali dan pembentukan karakter anak karena dalam sekar rare berisi pendidikan budi pekerti. Makna yang terdapat pada sekar rare sangat penting bagi kehidupan sosial karena mengandung nilai agama dan sosial yaitu berbuat kebaikan pada sesama, banyak mengajarkan hal-hal baik, ada hubungannya dengan pertemanan. (Brata, 2019) Sekar rare memiliki banyak pesan-pesan yang dapat di sampaikan yang sangat berguna bagi kehidupan si anak kelak di kemudian hari dalam mengarungi kehidupan di masyarakat.

Masyarakat Bali sudah dari dulu memberikan pendidikan karakter kepada anak-anaknya melalui berbagai macam perantara, diantaranya melalui tembang, geguritan, maupun semua itu merupakan kelompok sastra-sastra Bali. Abidin (2013:57) mengemukakan bahwa bahan ajar yang berupa sastra adalah bahan ajar yang paling tepat digunakan sebagai saluran pendidikan karakter la berpendapat bahwa karya sastramemiliki nilai-nilai yang dapat digunakan untuk membentuk budi pekerti anak. Selain terdapat berbagai manfaat dan nilai Pendidikan yang baik tradisi seperti lagu dan permainan tradisional juga dianggap berharga dan bernilai karena merupakan

bagian dari identitas budaya (Agni, 2015). Ida Pedande Putra Pasuruan (dalam Bali Aga, 2008:13) mengatakan bahwa banyak nilai yang terkandung dalam seni sastra tembang karena dapat dijadikan pedoman hidup.

Tujuan melakukan tembang rare terutama bagi orang tua adalah untuk menghibur dan mengiringi anak saat akan tidur. Namun hal tersebut bukanlah satu-satunya tujuan karena ada hal lain yang cukup penting yakni tembang rare sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral, budi pekerti, dan nasihat-nasihat yang mengandung unsur-unsur mendidik agar kelak si anak memiliki perilaku dan moral yang baik. Salah satu contoh jenis tembang rare yaitu Putri Cening Ayu. Lagu Putri Cening Ayu sudah diajarkan sejak usia dini. Lagu Putri Cening Ayu mengandung makna dan nilai-nilai pendidikan sehingga perlu disosialisasikan dan ditrasformasikan kepada masyarakat dalam bentuk apresiasi.

Penelitian tentang sekar rare dengan lagu Putri Cening Ayu sudah ada yang meneliti yaitu oleh Ni Nyoman karmini, I Made Supartana, dan I Nyoman Adi Susila dari IKIP Saraswati dan STAHN Mpu Kuturan dengan judul penelitian “Peranan Perempuan Bali Hindu Dalam Pendidikan Karakter Anak” yang membahas tentang peranan perempuan bali (Ibu) dalam mendidik karakter anak. Dan yang kedua yaitu oleh I Made Dian Saputra dari (Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Agama IHDN Denpasar) dengan judul penelitian “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tembang Putri Cening Ayu” yang membahas tentang tembang Putri Cening Ayu yang mengandung pendidikan karakter bagi anak usia dini. Kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti sama menggunakan sekar rare yaitu lagu Putri Cening Ayu tetapi berbeda dalam rumusan masalah yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan diatas, maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“Menganalisis Makna Dan Nilai Gending Rare Dalam Lagu Putri Cening Ayu”** adapun rumusan masalahnya yaitu 1) Apakah makna dari tembang rare dalam lagu putri cening ayu? 2) Jelaskan nilai yang terkandung dari tembang rare dalam lagu putri cening ayu? Adapun tujuan dari rumusan masalah tersebut yaitu: 1) mengetahui lebih jauh tentang makna yang terkandung dalam tembang rare dengan lagu putri cening ayu 2) nilai yang terkandung dari tembang rare dalam lagu Putri Cening Ayu.

2. METODE PENELITIAN

Metode adalah aktivitas yang masih berkenaan pada suatu kerja yang sistematis di tujukan agar dapat memahami suatu subjek atau objek pada sebuah penelitian, sebagai salah satu cara untuk menemukan jawaban yang bisa di pertanggung jawabkan keabsahannya (Rosdy Ruslan, 2003:24). Objek kajian pada penelitian ini adalah salah satu nyanyian yang berasal dari daerah Bali yaitu tembang rare Putri Cening Ayu. Untuk mendapatkan informasi mengenai lagu putri cening ayu yaitu di peroleh dengan mencari di dunia maya atau internet. Subjek kajian dalam penelitian ini adalah mengenai makna lagu putri cening ayu dan nilai-nilai yang terkandung di dalam sekar rare dengan lagu putri cening ayu. Penelitian yang digunakan untuk meneliti nilai dan makna yang terkandung dalam lagu putri cening ayu yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersifat analysis content. Analisis isi atau content analysis adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi dari suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa atau internet. Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih (Budd 1967:2). Data dikumpulkan dengan cara membaca dengan cermat kemudian didokumentasikan dengan teknik catat. Makna lirik lagu Putri Cening Ayu dipahami secara semiotik. Selanjutnya, data dianalisis dengan pembacaan heuristik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur bahasanya/secara semiotik adalah berdasarkan konvensi sistem semiotik tingkat pertama. Hasil penelitian yang di peroleh disajikan secara deskriptif dengan teknik induktif-deduktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

LAGU PUTRI CENING AYU

Putri cening ayu (Putri anakku yang cantik)

Nongos ngijeng jumah (diam di rumah atau menunggu di rumah)

Meme luas malu (Ibu pergi dulu)

Ke peken meblanja (Ke pasar berbelanja)

Apang ada daharang nasi (Supaya ada lauk pauk untuk makan)

Meme tiang ngiring (Ibu saya setuju)

Nongos ngijeng jumah (diam di rumah atau menunggu di rumah)

Sambilang mepumpun (Sambil kerja di dapur)

Ajak tiang dadua (Bersama saya berdua)
Ditekane nyen gaggapin (Saat datang nanti dibawakan oleh-oleh)

Kotak wadah gerip (Kotak tempat gerip*)
Jaja megenepan (beraneka jajan)
Ane luwung luwung (yang enak-enak)
Megenep isine (bermacam-macam isinya)
Apang ada aji satus (supaya harganya sampai serratus)

Gerip adalah alat tulis, sejenis pensil, pulpen. Gerip dipakai untuk menulis di atas karas

Makna Dari Tembang Rare Dalam Lagu Putri Cening Ayu

Lagu Putri Cening Ayu merupakan lagu daerah Bali yang tergolong lagu anak-anak (gending rare). Bahasa yang digunakan sangat sederhana sesuai kemampuan berbahasa anak-anak sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak. Ide yang dimuat di dalam lagu sesuai lingkungan dan budaya setempat.

Dilihat secara semiotik, lirik lagu Putri Cening Ayu menggunakan simbol. Simbol adalah tanda yang tidak ada hubungan alamiah antara penanda dan petandanya dan hubungan itu bersifat arbitrer. Arti tanda ditentukan oleh konvensi. Hal ini dapat dilihat pada tanda-tanda di antaranya: *ceping*, *meme*, *luas*, *peken*, *tiang*, *mapumpun*. Sebagai contoh: tanda *ceping* atau *ning* yang dalam Bahasa Indonesia disebut anak, dalam masyarakat yang berbahasa Jepang disebut *kodomo*, dalam masyarakat yang berbahasa Inggris disebut *child*. *Cening* adalah simbol konvensi masyarakat yang berbahasa Bali. Tanda *meme* adalah simbol konvensi masyarakat yang berbahasa Bali, dalam masyarakat yang berbahasa Indonesia disebut *ibu*, dalam masyarakat yang berbahasa Inggris disebut *mother*, dalam masyarakat yang berbahasa Jepang disebut *okaasan* (mama). Tanda *tiang* adalah simbol konvensi masyarakat yang berbahasa Bali, dalam masyarakat yang berbahasa Indonesia disebut *saya / aku*, dalam masyarakat yang berbahasa Inggris disebut *I*, dalam masyarakat yang berbahasa Jepang disebut *watashi*. Tanda *luas* adalah simbol konvensi masyarakat yang berbahasa Bali, dalam masyarakat yang berbahasa Indonesia disebut *pergi*, dalam masyarakat yang berbahasa Inggris disebut *go*, dalam masyarakat yang berbahasa Jepang disebut *iku / ikimasu*. Tanda *peken* adalah simbol konvensi masyarakat yang berbahasa Bali, dalam masyarakat yang berbahasa Indonesia disebut *pasar*, dalam masyarakat yang berbahasa Inggris disebut *market*, dalam masyarakat yang berbahasa Jepang disebut *ichiba*. Tanda *mapumpun* adalah simbol konvensi masyarakat yang berbahasa Bali, dalam masyarakat yang berbahasa Indonesia disebut *memasak*, dalam masyarakat yang berbahasa Inggris disebut *cook*, dalam masyarakat yang berbahasa Jepang disebut *chouri suru*.

Dilihat dari arti dan jenis kata yang digunakan dalam lagu Putri Cening Ayu dapat dipaparkan sebagai berikut. Pada baris pertama berbunyi Putri *ceping ayu* (Putri *anakku* yang cantik). Kata *putri* (kata benda) bisa mengacu pada sebuah nama, namun dapat pula mengacu pada sebutan seorang anak perempuan. *Cening* atau *ning*, "anak" (kata benda), *ayu* "cantik" atau "manis" (kata sifat). Pada baris kedua berbunyi *Nongos ngijeng jumah* (diam di rumah atau menunggu di rumah). Kata *nongos* "diam" dan *ngijeng* "menunggu" (kata kerja), *jumah* "di rumah" (kata benda). Pada baris ketiga berbunyi *Meme luas malu* (Ibu pergi dulu). Kata *meme* "ibu" (kata benda), *luas* "pergi" (kata kerja), *malu* "dulu" (keterangan waktu). Pada baris keempat berbunyi *Ke peken meblanja* (Ke pasar berbelanja). Kata *Ke* (kata depan), *peken* "pasar" (kata keterangan tempat), *meblanja* "berbelanja" (kata kerja). Pada baris kelima berbunyi *apang ada daharang nasi* (Supaya ada lauk-pauk untuk makan nasi). Kata *apang ada* "supaya ada" (kata hubung/konjungsi), *daharang nasi* "lauk-pauk" teman nasi untuk makan (kata benda). Pada baris keenam berbunyi *Meme tiang ngiring* (Ibu saya setuju). Kata *meme* "ibu" (kata benda), *tiang* "saya" (kata benda), *ngiring* "setuju" (kata kerja). Pada baris ketujuh berbunyi *Nongos ngijeng jumah* (diam di rumah atau menunggu di rumah). Kata *nongos* "diam" dan *ngijeng* "menunggu" (kata kerja), *jumah* "di rumah" (kata benda). Pada baris kedelapan berbunyi *Sambilang mepumpun* (Sambil kerja di dapur). Kata *sambilang* "sambil" (kata kerja), *mepumpun* "kerja di dapur" (kata kerja). Pada baris kesembilan berbunyi *Ajak tiang dadua* (Bersama saya berdua). Kata *ajak* "bersama" (kata kerja), *tiang* "saya" (kata benda), *dadua* "berdua" (kata kerja). Pada baris kesepuluh berbunyi *Ditekane nyen gaggapin* (Saat datang dibawakan oleh-oleh). Kata *ditekane nyen* "saat datang nanti" (kata kerja), *gaggapin* "dibawakan oleh-oleh" (kata kerja). Pada baris kesebelas berbunyi *Kotak wadah gerip* (Kotak tempat gerip). Kata *kotak* "kotak" (kata benda), *wadah* "tempat" (kata benda), *gerip* "gerip/alat tulis" (kata benda). Pada baris kedua belas berbunyi *Jaja megenepan* (beraneka jajan). Kata *jaja* "jajan/kue" (kata benda), *megenepan* "bermacam-macam" (kata sifat). Pada baris ketiga belas berbunyi *Ane luwung-luwung* "yang enak-enak" (kata sifat). Pada baris keempat belas berbunyi *Megenep isine* "bermacam-macam isinya" (kata sifat). Pada baris kelima belas berbunyi *Apang ada aji satus* (supaya harganya sampai seratus). Kata *apang ada* "supaya ada" (kata hubung/konjungsi), *aji satus* "harganya seratus" (kata bilangan).

Pembacaan secara heuristik di atas, memberikan gambaran bahwa lagu Putri Cening Ayu menceritakan

mengenai seorang ibu yang berpesan kepada anak-anak perempuannya yang cantik untuk diam di rumah dan menunggu di rumah pada saat ditinggal sang ibu untuk berbelanja ke pasar. Kedua anak dari sang ibu mematuhi dan memenuhi perintah sang ibu. Sambil menunggu sang ibu kembali dari pasar, sang anak melakukan kegiatan di dapur dengan mengerjakan pekerjaan dapur yang belum sempat diselesaikan sang ibu.

Nilai Yang Terkandung Dari Tembang Rare Dalam Lagu Putri Cening Ayu

Lagu “Putri Cening Ayu” merupakan salah satu tembang Bali dari sekian banyaknya tembang Bali yang ada. Lagu ini juga termasuk ke dalam sekar rare yang merupakan hiburan untuk anak-anak dan sebagai iringan ketika anak-anak bermain. Lagu “Putri Cening Ayu” kalau kita dicermati tidak hanya sebuah lagu yang selintas lalu didengarkan begitu saja, tetapi dalam lagu ini juga banyak petuah dan nasehat yang diberikan melalui lirik lagunya yang sederhana dan riang gembira. Lagu ini merupakan lagu kasih sayang untuk anak-anak putri Bali dimana isinya berupa dialog antara ibu dan putrinya.

Nilai yang terkandung dalam lagu Putri Cening Ayu adalah nilai pendidikan karakter yang dilihat dari pesan yang disampaikan pada lagu “Putri Cening Ayu” yaitu dimana seorang anak tidak boleh alpaka guru (durhaka) terutama pada guru rupaka. Orang tua terutama ibu lah yang melahirkan kita. Sudah sepantasnya kita sebagai seorang anak membantu orang tua. Di dalam lagu ini sangat ditekankan sekali untuk membantu orang tua. Nampak pada bait pertama yaitu dialog sang ibu yang meminta kepada anaknya untuk tinggal di rumah karena ibu akan pergi ke pasar membeli makanan. Pada bait kedua menceritakan jawaban sang anak yang mengiyakan permintaan ibunya asalkan sang Ibu membelikan oleh-oleh sepulang berbelanja dari pasar. Pada bait ketiga menceritakan tentang jenis oleh-oleh yang diminta oleh anaknya diantaranya mainan, kotak pensil, dan jajan. Diantara lirik- lirik yang nampak setelah diterjemahkan tersebut terdapat makna tersembunyi dan akan diketahui setelah dianalisis. Makna tersebut adalah pembentukan karakter dalam lagu “Putri Cening Ayu” dimana seorang anak diajarkan untuk mematuhi nasehat orang tua dan diberikan tanggung jawab oleh ibunya seperti tanggung jawab sebagai anak yang harus menyiapkan segala keperluan ketika sang ibu mencari rejeki/makanan untuk dipakai menyambung hidup anak- anaknya dan tidak boleh mengingkari perintah orang tua.

4. KESIMPULAN

Sekar rare merupakan tembang tertua di Bali yang tidak memiliki aturan yang jelas, dipakai mengiringi gambelan, sajaknya bebas yang menyelipkan ajaran-ajaran etika yang sangat mendalam. Salah satu contoh jenis tembang rare yaitu Putri Cening Ayu. Lagu Putri Cening Ayu sudah diajarkan sejak usia dini. Lagu Putri Cening Ayu mengandung makna dan nilai-nilai pendidikan sehingga perlu disosialisasikan dan ditrasformasikan kepada masyarakat dalam bentuk apresiasi.

Dari analisis semiotik dapat disimpulkan bahwa lagu putri cening ayu menggunakan tanda semiotik berupa simbol dan menggunakan sistem semiotik tingkat pertama dan Pembacaan secara heuristik memberikan gambaran bahwa lagu Putri Cening Ayu menceritakan mengenai seorang ibu yang berpesan kepada anak-anak perempuannya yang cantik untuk diam di rumah dan menunggu di rumah pada saat ditinggal sang ibu untuk berbelanja ke pasar. Kedua anak dari sang ibu mematuhi dan memenuhi perintah sang ibu. Sambil menunggu sang ibu kembali dari pasar, sang anak melakukan kegiatan di dapur dengan mengerjakan pekerjaan dapur yang belum sempat di selesaikan sang ibu. Secara garis besar, pendidikan karakter yang terkandung dalam tembang rare “Putri Cening Ayu” adalah tentang tanggung jawab, kepatuhan anak, dan ketaatan terhadap perintah orang tua. Secara tersirat lagu ini mengarahkan anak untuk mematuhi nasehat orang tua dan tidak membantah perintahnya karena setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Briliany, N. B., Istghina, L. N., & Rahmawari, I. R. (2023). Peran Orang Tua Dalam Memperkenalkan Budaya Lokal Bali Kepada Anak Usia Dini Di Era Modern . *Jurnal UPI*, 1-8.
- Karmini, N. N., Supartana, I. M., & Susila, I. A. (2022). Peranan Perempuan Bali Hindu Dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 190-201.
- Murniti, N. W. (2019). Nilai Pendidikan Religi Dalm Sekar Rare. *Jurnal Pendidikan* , 57-63.
- Saputra, I. D. (2017). Pendidikan Anaka Usia Dini Tembang " Putri Cening Ayu " . *Pratama Widya*, 52-57.

Wiasti, N. K. (2021). Sekar Rare Sebagai Media Pembelajaran Nilai Etika Hindu di Pendidikan Anak Usia Dini .
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , 39-47.